

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan membahas bagaimana penggambaran perempuan dalam film *I Spit On Your Grave*. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah penggambaran perempuan serta subjek penelitiannya adalah film *I Spit On Your Grave*. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotik milik Charles Saunders Peirce, yang terdiri atas *representamen (sign)* , *interpretant* (makna) , dan *object*

Di jaman yang serba canggih ini, banyak hal yang dengan mudah dilakukan untuk menarik perhatian dari banyak orang untuk mendapatkan sebuah hasil yang menguntungkan. Seperti halnya sosok perempuan yang dengan mudah saja ditampilkan sebagai sebuah produk menguntungkan bagi media. Penggambaran perempuan di media sudah seringkali digambarkan sebagai sosok yang cantik, putih, langsing, dan sangat feminin. Masyarakat memahami konstruksi perempuan yang cantik dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, tanpa ada cacat di tubuh mereka. Media sendiri mampu membentuk pemahaman masyarakat bahwa sosok perempuan dewasa adalah perempuan yang cantik, berambut panjang, berkulit putih, dan langsing (Badria, 2005:3).

Media tidak hanya cerminan realitas yang ada didalam masyarakat, namun media juga dapat membentuk realitas yang ada didalam masyarakat, khususnya media Televisi. Hal ini dikarenakan televisi menggunakan ruang

publik yang dengan sangat mudah dapat diakses oleh masyarakat. Menjadikan perempuan sebagai objek untuk membuat tayangan televisi menjadi menarik, sekali lagi merupakan hal yang sangat ironis. Menurut Widyatama (2006 : 18) dalam bukunya mengatakan perempuan umumnya digambarkan harus tampil menawan, cantik, lembut, manja, tidak bernalar, lemah, penakut, bahkan sebagai objek seksual.

Selain itu yang pendapat Rosemarie (2015 : 296) dalam bukunya mengenai penggambaran perempuan di dalam media sudah menjadi hal yang dianggap menonjol dalam sebuah media massa. Hal ini diartikan bahwa seringkali media menjadikan kaum perempuan sebagai objek yang bertujuan untuk menarik perhatian kaum laki-laki. Menurut pendapat Herbert Rittlinger (1972) dalam Sunarto (2009 : 06) fisik perempuan memiliki daya tarik tersendiri. Tidak heran bila perempuan dengan mudah menjadi sasaran favorit berbagai pihak dan profesi, baik fotografer, dan kameramen, pengiklan, pemasar, dan sebagainya.

Berbagai macam media telah memperlihatkan penggambaran mengenai tubuh perempuan, salah satunya yaitu film. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dan film merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi seperti yang diungkapkan Trianton (2013 : 07) tubuh perempuan juga dianggap sebagai “barang seni” sehingga ditampilkan dan dieksploitasi secara bebas. Tapi seiring dengan kemajuan jaman dan kemajuan di bidang perfilman dunia yang berimbas banyak film saat ini yang dipengaruhi dengan hal-hal yang tidak sopan dan lebih mengarah ke eksploitasi tubuh perempuan.

Sebagai media, film tidak bersifat netral, pasti ada pihak-pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film tersebut. Sebagian besar film menggunakan tubuh perempuan untuk menarik minat konsumen. Tampilan tubuh perempuan dalam dunia film diarahkan untuk kepentingan laki-laki. Berdasarkan pemikiran Dr. Haryatmoko (2007 : 96) dalam bukunya, kecenderungan media untuk menampilkan yang sensasional atau spektakuler mempengaruhi insan media sehingga mudah tergoda mempresentasikan tentang tubuh perempuan karena paling mudah memancing kehebohan.

Peneliti tertarik menganalisis fenomena penggambaran perempuan dalam sebuah film horror dengan judul *I Spit On Your Grave* yang tentunya berbeda dari film lainnya. Penelitian ini layak untuk diteliti karena berbeda dengan film horror lainnya, membahas penggambaran perempuan sebagai tokoh utama pada film tersebut yang mengalami tindak kekerasan yang sangat memilukan serta kekerasan yang begitu sadis (www.merdeka.com). Film ini terinspirasi berdasarkan cerita aslinya pada tahun 1978. Selain itu juga, film *I Spit On Your Grave* ini di sutradarai langsung oleh seorang sutradara bernama Steven R. Monroe. Tahun 2010. Inilah mengapa dengan latar belakang perempuan sebagai tokoh utama dan menjadi korban eksploitasi dalam bentuk kekerasan terhadap perempuan menjadikan film *I Spit On Your Grave* sangat menarik untuk diteliti.

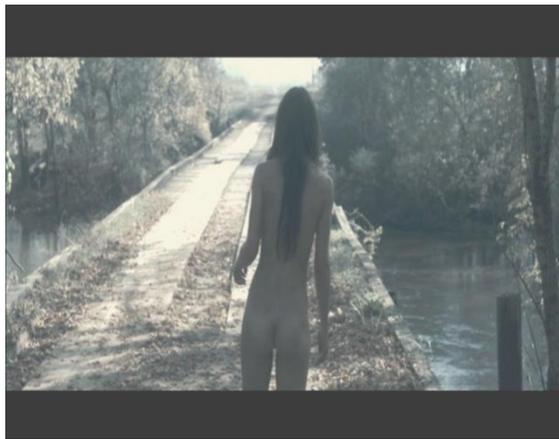
Seperti yang telah diuraikan di atas, seringkali tubuh perempuan yang ditampilkan oleh film merupakan bentuk eksploitasi atau sebuah bentuk perendahan terhadap kaum perempuan bahkan dalam setiap penggambaran atau adegan film perempuan lebih sering dipandang sebagai pemuas hasrat laki-laki misalnya dari pakaian yang dikenakan sehingga terlihat bentuk

tubuh yang seksi. Dalam bukunya Junaidi (2012 : 36) kembali mengungkapkan perbuatan eksploitasi sama halnya dengan pornografi yang dilakukan terhadap kaum perempuan juga terkadang sebagai bentuk propaganda, dimana kaum perempuan berperan sebagai pelayan laki-laki, pengurus dan yang mudah dipermainkan. Terkait dengan hal di atas hal seperti ini jelas sangat merugikan bagi kaum perempuan karena membuat laki-laki dengan mudah melakukan perbuatan seksual yang membahayakan perempuan dan juga dianggap tidak berdaya atau dengan mudahnya menerima kekerasan seksual.

Penelitian-penelitian lain juga menunjukkan hal yang serupa. Fokus pada penggambaran tubuh perempuan tidak hanya ditemukan pada majalah dan surat kabar, tetapi juga *talk show* televisi dan iklan-iklan. Hal ini semakin menegaskan stereotip yang berkembang bahwa perempuan hanyalah objek seks. Di dalam daftar film baik dalam negeri ataupun luar negeri, ada beberapa film yang juga menunjukkan eksploitasi berupa kekerasan terhadap tubuh perempuan. Adapun film yang dijadikan peneliti sebagai pembanding subjek dalam melakukan penelitian untuk melihat fenomena tentang penggambaran perempuan, diantaranya yang bertemakan horror atau mengenai kekerasan terhadap perempuan yakni film *The Whistleblower* dan juga film *Everything fine is here*.

Fenomena ini muncul dalam beberapa film. Misalnya dalam film *The Whistleblower* yang beredar juga di tahun 2010 terdapat adegan kekerasan terhadap perempuan terutama yang masih di bawah umur untuk dijadikan sebagai budak sex atau korban prostitusi secara internasional di Negara Bosnia. Dari kedua film tersebut, seringkali perempuan digambarkan sebagai objek seksual dan juga mendapat berbagai tindakan

kekerasan. Film dapat memberikan pengaruh besar bagi masyarakat luas (Sunarto, 2009 : 170). Banyak dari kita sering terbawa suasana saat menonton film. Bahkan terkadang seperti ada yang kurang jika sebuah tayangan televisi tidak ditampilkan sosok perempuan dengan segala daya tariknya.



Gambar I.1. Cuplikan Scene *I Spit On Your Grave*

Sumber : CD Film *I Spit On Your Grave*

I Spit On Your Grave dipilih sebagai film yang dijadikan subjek dalam penelitian ini juga merupakan salah satu film yang menceritakan seorang penulis perempuan yang memilih tinggal ditengah hutan guna keperluan menulis novel barunya. Namun sayang nasib buruk dialami sang penulis, ia mengalami bentuk eksploitasi terhadap tubuh perempuan berupa kekerasan fisik maupun psikis. Dari kedua film pembanding tersebut, penulis

menyimpulkan bahwa perempuan diposisikan sebagai perempuan yang dengan mudah dilecehkan tubuhnya, walaupun mereka di posisikan sebagai tokoh utama namun tetap saja mengalami kekerasan dan menjadi tidak berdaya karena mereka hanya perempuan.

Perempuan dipandang dari kemampuan menampilkan tubuhnya, bukan kemampuan intelejensinya. Sehingga terbentuk suatu konstruksi sosial yang menganggap pesan media itu sebagai sesuatu yang wajar dan umum, Junaidi (2012 : 37). Hal seperti ini sangat disayangkan, banyak perempuan di dunia yang tidak perlu tampil seksi untuk menarik perhatian dari setiap orang terutama kaum laki-laki. Perempuan dengan berbagai kemampuan intelejensinya banyak membawa perubahan bagi dunia, mulai seperti halnya dibidang sosial dan politik. Dengan demikian media mampu merubah pandangan masyarakat terhadap kaum perempuan yang akan terlihat menarik dengan kemampuan berpikir bukan dengan tubuh seksinya.

Hal ini sebagai alasan untuk mengetahui isi film dari setiap adegan-adegan yang ada dalam film *I Spit On Your Grave* dengan menggunakan kajian semiotika, Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yaitu memahami atau memaknai dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang biasa disebut dengan ‘tanda’. Menurut Pierce dalam Alex Sobur (2016 : 39) sebuah tanda atau representamen adalah sesuatu yang dibagi seseorang untuk mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi : ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang suatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

I.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ingin menjawab suatu pertanyaan mengenai bagaimanakah penggambaran perempuan dalam film *I Spit Your Grave*?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana penggambaran perempuan disajikan melalui sebuah film sebagai bentuk media.

I.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini. Berdasarkan perumusan masalah diatas, yang menjadi fokus dari penelitian menjelaskan tentang gambaran perempuan utamanya eksploitasi berupa kekerasan terhadap tubuh perempuan dalam film, dan juga agar masyarakat dapat memahaminya. Serta diharapkan dapat menjelaskan seperti yang digambarkan melalui cerita dalam film *I Spit On Your Grave*.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengambil pelajaran yang disampaikan secara visual melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang termasuk dalam film ini. Juga memberi gambaran atau masukan pada pembaca tentang film penggambaran perempuan dalam film *I Spit On Your Grave*.

Memberi pemahaman bahwa film tidak hanya memberi hiburan melainkan juga ilmu pengetahuan yang mendidik bagi masyarakat luas.